

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi yang pesat telah mendorong transformasi digital dalam dunia pendidikan. Kehadiran berbagai *Learning Management System* menjadi solusi inovatif untuk mendukung proses belajar mengajar yang interaktif dan kolaboratif. *Learning Management System* memungkinkan guru dan peserta didik terhubung tanpa batasan ruang dan waktu melalui internet, menciptakan lingkungan belajar yang fleksibel dan dinamis (Smith, 2021). Teknologi digunakan sebagai sarana alat bantu dalam pelaksanaan aktivitas pembelajaran yang dilakukan di sekolah. Pendidikan harus mampu memberikan solusi terhadap berbagai tantangan dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sesuai dengan tuntutan perkembangan dan perubahan masyarakat lokal, nasional, regional dan global.

Evaluasi dalam Bahasa Indonesia merupakan istilah serapan yang berasal dari Bahasa Inggris yaitu *evaluation* yang artinya penilaian yang di gunakan padanan dari istilah evaluasi, karena memeang penlilaian dapat diartikan sebagai tindakan memberi nilai tentang kualitas sesuatu (Ismail, 2019:29). sementara, Pengertian evaluasi dalam arti luas adalah suatu proses dalam meren-canakan, memperoleh, dan

menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat berbagai alternatif keputusan. Sedangkan evaluasi pembelajaran adalah suatu proses berkelanjutan tentang pengumpulan dan penafsiran informasi, dalam menilai (assessment) keputusan yang dibuat untuk merancang suatu sistem pembelajaran. Sesuai dengan pengertian tersebut maka setiap kegiatan evaluasi mempunyai tiga implikasi berikut ini.

Banyaknya platform yang dapat mendukung pendidikan di Indonesia dalam teknologi yang berkembang saat ini yang dapat meningkatkan efektifitas dalam pembelajaran dan mendukung perkembangan era digital dan sangat berperan penting dalam paradigma pendidikan.. Ini adalah *Learning Management System* (LMS) adalah platform perangkat lunak yang digunakan untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran. *Learning Management System* memungkinkan pengajar untuk mengelola konten pendidikan dan melacak kemajuan siswa, serta menyediakan sarana bagi siswa untuk belajar secara mandiri (Marhum, 2022: 6).

Ryan K.Ellis menjelaskan bahwa *Learning Manajemen System* (LMS) adalah sebuah perangkat lunak atau softwer untuk keperluan administrasi, dokumentasi, pencarian materi, laporan sebuah kegiatan, pemberian materi-materi pelatihan kegiatan belajar mengajar secara online

yang terhubung ke internet (Warsono, 2021: 177). *Learning Management System* berfungsi sebagai solusi untuk mengatasi keterbatasan metode pembelajaran konvensional yang sering kali tidak mampu memenuhi kebutuhan siswa yang semakin beragam.

Learning Management Systems berakar dari perkembangan *e-learning*, yang muncul sebagai solusi untuk menyediakan materi pendidikan dan alat pelatihan yang terjangkau, mudah diakses, digunakan, fleksibel, dan bersifat kolaboratif. (Siringoringo & Alfaridzi, 2024). Platform *e-learning* menyediakan infrastruktur internet sebagai wadah terjadinya pembelajaran melalui beragam metode partisipatif. *Learning Management Systems* kemudian menyajikan konten dalam format yang memungkinkan akses, pengunduhan, dan pengerjaan dari berbagai lokasi dengan koneksi internet. Daya tarik utama *Learning Management System* terletak pada fleksibilitas dan efisiensi biaya yang ditawarkannya (Shymkova dkk, 2021: 121). Secara garis besar, *Learning Management System* dirancang untuk menyederhanakan proses pengajaran bagi pendidik melalui penyampaian materi yang lebih mudah, pengelolaan interaksi daring antara siswa dan guru, serta efisiensi tugas administratif seperti penugasan, pengumpulan, dan penilaian. (Snoussi, 2019: 120).

Menurut (Shafa, 2024: 5) *Sistem Manajemen Pembelajaran* tidak hanya memfasilitasi pelacakan kemajuan belajar siswa, tetapi juga memberdayakan mereka untuk mengidentifikasi area yang memerlukan peningkatan. Lebih lanjut, fitur umpan balik otomatis dalam *Learning Management System* memberikan panduan instan terkait tugas siswa, yang pada akhirnya meningkatkan efektivitas pembelajaran. Dalam pembelajaran IPAS di sekolah Al-Azhar 51 Kota Bengkulu *Learning Manajemen System* telah di gunakan sebagai sarana pendidikan yang dianggap sudah efektif selain dapat meningkatkan kemajuan teknologi dalam perkembangan pembelajaran tetapi juga dapat mendukung gerakan ramah lingkungan atau biasa di sebut *go green*.

Ryan K. Ellis menjelaskan bahwa *Learning Management System* merupakan aplikasi yang digunakan untuk kegiatan belajar mengajar secara online, yaitu sistem yang mengotomatiskan dan memvirtualisasikan proses pembelajaran dengan memanfaatkan perangkat elektronik. Pada praktiknya, *Learning Management System* sering dipahami sebagai sarana pembelajaran jarak jauh berbasis internet. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan pemanfaatan yang lebih beragam. Di SD Islam Al-Azhar 51 Kota Bengkulu, misalnya, pembelajaran tetap dilaksanakan secara tatap muka, tetapi guru memanfaatkan *Learning Management System* sebagai media berbasis digital untuk

mendukung proses belajar. Hal ini menunjukkan bahwa *Learning Management System* tidak hanya berfungsi dalam konteks pembelajaran daring, tetapi juga dapat digunakan dalam pembelajaran luring, khususnya sebagai media evaluasi yang membantu guru menilai pemahaman siswa melalui fitur kuis, tugas, maupun penilaian otomatis. (Snoussi, 2019). Dengan demikian, penggunaan *Learning Management System* di sekolah dasar, terutama pada mata pelajaran IPAS kelas IV, menjadi menarik untuk dikaji karena dapat memberikan gambaran baru mengenai fleksibilitas dan efektivitas *Learning Management System* di luar fungsi utamanya sebagai media pembelajaran online.

Learning Management System berpotensi meningkatkan efektivitas dan efisiensi evaluasi pembelajaran. Di SD Al-Azhar 51 Kota Bengkulu. Digital web *Learning Management System* berhasil mempermudah guru dalam pembelajaran, pengimputan nilai dan praktek pembelajaran lainnya yang terhubung, untuk melakukan evaluasi pembelajaran. Pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial (IPAS) di tingkat SD memerlukan evaluasi yang tidak hanya mengukur pemahaman kognitif, tetapi juga mendorong pengembangan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah. Evaluasi konvensional sering kali memiliki keterbatasan seperti kurang fleksibel, tidak interaktif, dan terbatas dalam

memberikan umpan balik waktu nyata.(Warsono, 2021). Implementasi *Learning Management System* sebagai media evaluasi diharapkan mampu menjawab tantangan tersebut, terutama dalam konteks kelas IV di SD Islam Al-Azhar 51 yang membutuhkan pendekatan evaluasi inovatif dan adaptif.

Hingga saat ini belum ditemukan studi mendalam mengenai implementasi *Learning Management System* sebagai media evaluasi khususnya di SD Islam Al-Azhar 51 Kota Bengkulu terutama dengan fokus pada evaluasi mata pelajaran IPAS. Padahal, platform *Learning Management System* milik Yayasan Al-Azhar memang telah diterapkan secara umum di berbagai satuan sekolah Al-Azhar. Dengan demikian, penelitian ini menjadi relevan untuk mengisi celah penelitian sekaligus memberikan rekomendasi kebijakan bagi praktik evaluasi berbasis digital di sekolah dasar Islam di era digital.

Evaluasi dalam pembelajaran memiliki beberapa fungsi penting yang saling berkaitan. (Anggraeni, 2019). Pertama, fungsi diagnostik membantu guru mengetahui kemampuan awal dan kesulitan belajar yang dialami siswa sehingga dapat diberikan solusi yang tepat. Kedua, fungsi formatif dilakukan selama proses pembelajaran untuk memberikan umpan balik langsung, baik bagi guru agar dapat memperbaiki metode mengajarnya maupun bagi siswa agar memahami kekurangan mereka. Ketiga, fungsi sumatif

digunakan pada akhir periode pembelajaran, misalnya di akhir tema atau semester, untuk menilai pencapaian hasil belajar siswa secara menyeluruh. Terakhir, fungsi motivatif mendorong siswa agar lebih giat belajar, karena hasil evaluasi yang mereka peroleh dapat menjadi pemacu semangat sekaligus bahan refleksi untuk meningkatkan prestasi belajar di masa berikutnya.

Kurikulum Merdeka yang mulai diterapkan di banyak sekolah pada tahun 2022 menekankan pentingnya asesmen formatif dan sumatif berbasis kompetensi. Evaluasi tidak hanya menilai aspek kognitif, tetapi juga keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi, serta karakter (Kemendikbudristek, 2022). Dengan demikian, evaluasi harus lebih variatif, adaptif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Evaluasi pembelajaran yang dilakukan secara manual atau konvensional sering kali menghadapi sejumlah kendala, seperti keterbatasan waktu guru dalam memeriksa hasil, instrumen evaluasi yang kurang bervariasi, keterlambatan umpan balik, serta rendahnya motivasi siswa karena metode yang monoton.

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji pemanfaatan *Learning Management System* maupun media digital dalam pembelajaran sekolah dasar. Penelitian oleh Permana, Harsono, Yolenta, dan Maria Luki (2023) melalui artikel jurnal mengevaluasi penggunaan *Learning*

Management System Sokrates sebagai media tes harian siswa SD. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Learning Management System* mudah digunakan dan meningkatkan efisiensi, meskipun tidak ada perbedaan signifikan dalam tingkat persetujuan responden. Kedua, penelitian oleh Jessica Noer Amalia dkk. (2023) dalam jurnal internasional membahas pengaruh penggunaan *Learning Management System* terhadap hasil belajar Bahasa Arab di Muslim Cendekia Primary School Batu. Penelitian eksperimen ini menemukan bahwa penggunaan *Learning Management System* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Ketiga, penelitian oleh tim di Al Azhar 35 Islamic International Primary School (2022) dalam jurnal internasional mendeskripsikan pemanfaatan *Learning Management System* Salam Al Azhar dalam proses pembelajaran. Hasilnya menunjukkan kesiapan guru, siswa, serta sekolah dalam mengintegrasikan *Learning Management System*, sekaligus menyoroti kelebihan dan tantangan penggunaannya. Keempat, Savitri dan Putra (2021) dalam artikel jurnal menganalisis pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di sekolah dasar dengan model CIPP. Hasil penelitian menemukan adanya kendala sarana-prasarana, jaringan internet, dan kesiapan guru maupun siswa.(Pradnyana et al., 2024). Fokus penelitian ini lebih pada evaluasi pembelajaran daring secara keseluruhan, bukan pada evaluasi melalui

Learning Management System dalam pembelajaran tatap muka.

Kelima, Srirahmawati dkk. (2024) melalui artikel jurnal meneliti penggunaan media digital berbasis animasi dan video interaktif pada pembelajaran IPAS di SD. Penelitian kualitatif ini menemukan bahwa media digital efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep IPAS dan partisipasi siswa, meskipun terkendala akses internet. Dari penelitian-penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat kesamaan dalam menyoroti pemanfaatan teknologi digital di SD, tetapi perbedaan terlihat pada fokus, jenjang, serta konteks pelaksanaannya. (Pembelajaran et al., 2023). Penelitian yang akan dilakukan penulis berbeda karena menitikberatkan pada implementasi *Learning Management System* sebagai media evaluasi pembelajaran IPAS di kelas IV SD Islam Al-Azhar 51 Kota Bengkulu, dalam konteks pembelajaran tatap muka yang belum banyak diteliti.

Kehadiran *Learning Management System* memberikan solusi atas permasalahan tersebut dengan menghadirkan berbagai pembaruan, antara lain memungkinkan guru menyusun tes online dengan beragam bentuk soal, mempermudah pengolahan nilai secara otomatis, menyediakan data perkembangan siswa secara berkelanjutan, serta memberi umpan balik langsung dan fleksibilitas evaluasi yang dapat dilakukan kapan saja dan di mana saja.

Hal ini sangat relevan diterapkan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) kelas IV SD, karena evaluasi pada mata pelajaran ini tidak hanya menilai pengetahuan faktual, tetapi juga keterampilan proses sains, kemampuan memecahkan masalah, serta pemahaman sosial yang kontekstual. Materi Peran, Tanggung Jawab, dan Interaksi Sosial dalam Masyarakat pada kelas VI dapat dikaitkan dengan penggunaan *Learning Management System* sebagai media evaluasi pembelajaran. (Nirwana & Azizah, 2024).

Dengan *Learning Management System*, guru dapat menyajikan soal latihan, kuis interaktif, maupun tugas berbasis studi kasus yang menilai pemahaman siswa tentang bagaimana seseorang menjalankan peran dan tanggung jawabnya serta pentingnya interaksi sosial dalam kehidupan bermasyarakat. Evaluasi berbasis *Learning Management System* memberikan kemudahan bagi guru dalam memantau capaian belajar siswa secara lebih objektif dan sistematis, karena hasil pekerjaan siswa dapat direkap secara otomatis. (Harianto, 2024). Selain itu, penggunaan *Learning Management System* juga mendorong siswa untuk lebih mandiri dan bertanggung jawab dalam mengerjakan evaluasi, sekaligus melatih keterampilan digital yang relevan dengan perkembangan zaman. Dengan demikian, pembelajaran materi IPS ini tidak hanya mengajarkan konsep sosial, tetapi

juga mengintegrasikan teknologi digital untuk meningkatkan efektivitas evaluasi di kelas IV SD Islam Al-Azhar 51 Kota Bengkulu.

Melalui pemanfaatan *Learning Management System* , evaluasi IPAS dapat dikembangkan lebih variatif, misalnya dalam bentuk kuis interaktif, penugasan berbasis proyek, maupun forum diskusi yang mendorong partisipasi aktif dan kolaborasi siswa SD Islam Al-Azhar 51 Kota Bengkulu sebagai salah satu lembaga pendidikan dasar yang memiliki visi mencetak generasi islami, berkarakter, dan berprestasi, perlu terus berinovasi dalam menerapkan pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan teknologi. Salah satu langkah yang dapat dilakukan adalah dengan mengimplementasikan *Learning Management System* sebagai media evaluasi pembelajaran. Penggunaan *Learning Management System* diharapkan mampu mendukung proses evaluasi yang lebih efektif, efisien, serta interaktif, sekaligus membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis, analitis, dan problem solving sejak dini. Penelitian mengenai implementasi *Learning Management System* sebagai media evaluasi di SD Islam Al-Azhar 51 Kota Bengkulu menjadi penting, mengingat masih terbatasnya kajian yang secara khusus menyoroti efektivitas *Learning Management System* dalam meningkatkan kualitas evaluasi di sekolah dasar.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran nyata mengenai pengaruh pemanfaatan *Learning Management System* terhadap peningkatan kualitas pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di kelas IV. Perkembangan teknologi pendidikan menunjukkan bahwa *Learning Management System* telah banyak dimanfaatkan sebagai media pembelajaran, terutama di tingkat perguruan tinggi maupun sekolah menengah. Berbagai penelitian lebih menekankan pada fungsi *Learning Management System* untuk penyampaian materi, diskusi, hingga pengumpulan tugas secara daring. Namun, kajian yang secara khusus menyoroti penggunaan *Learning Management System* sebagai media evaluasi pembelajaran masih terbatas, apalagi di tingkat sekolah dasar. Padahal, evaluasi merupakan bagian penting dalam proses belajar mengajar untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi.

Selain itu, penelitian tentang *Learning Management System* di sekolah dasar umumnya terfokus pada mata pelajaran inti seperti Bahasa Indonesia, Matematika, atau Bahasa Inggris. Sementara pada mata pelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial), pemanfaatan *Learning Management System* dalam ranah evaluasi belum banyak diteliti. Kondisi ini semakin relevan mengingat karakteristik peserta didik kelas VI SD berbeda dengan jenjang yang lebih

tinggi, sehingga dibutuhkan pendekatan evaluasi yang sesuai. Konteks sekolah berbasis Islam seperti SD Islam Al-Azhar 51 Kota Bengkulu juga memberikan ruang kajian tersendiri, karena integrasi teknologi dengan kultur sekolah berbasis nilai keislaman belum banyak dieksplorasi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi guru, siswa, maupun sekolah. Bagi guru, penelitian ini dapat menjadi referensi dalam memilih strategi evaluasi pembelajaran yang lebih variatif, efektif, serta sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Bagi siswa, pemanfaatan *Learning Management System* dapat meningkatkan motivasi belajar, mempermudah pemahaman konsep pada mata pelajaran IPAS, serta mengasah keterampilan berpikir kritis dan kemampuan memecahkan masalah. Bagi sekolah, penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengembangkan kebijakan pembelajaran berbasis teknologi yang inovatif, khususnya dalam memanfaatkan *Learning Management System* sebagai sarana evaluasi yang lebih modern dan relevan dengan tuntutan era digital.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar belakang yang telah dijelaskan, maka terdapat permasalahan yang muncul dari peneliti dan dapat merumuskan masalah tersebut yaitu :

1. Bagaimana implementasi *Learning Management System* sebagai media evaluasi pada mata pelajaran IPAS di kelas IV SD Islam Al-Azhar 51 Kota Bengkulu?
2. Apa saja kendala dalam penerapan *Learning Management System* sebagai media evaluasi pada mata pelajaran IPAS di kelas IV SD Islam Al-Azhar 51 Kota Bengkulu?
3. Apa saja solusi dalam kendala pada penerapan *Learning Management System* sebagai media evaluasi pada mata pelajaran IPAS di kelas IV SD Islam Al-Azhar 51 Kota Bengkulu?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini diharapkan dapat mendeskripsikan :

1. Untuk mendeskripsikan implementasi *Learning Management System* sebagai media evaluasi pada mata pelajaran IPAS di kelas IV SD Islam Al-Azhar 51 Kota Bengkulu.
2. Untuk mengetahui Apa saja kendala dalam penerapan *Learning Management System* sebagai media evaluasi pada mata pelajaran IPAS di kelas IV SD Islam Al-Azhar 51 Kota Bengkulu.
3. Untuk mengetahui Apa saja solusi dalam kendala penerapan *Learning Management System* sebagai media

evaluasi pada mata pelajaran IPAS di kelas IV SD Islam Al-Azhar 51 Kota Bengkulu.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat diantaranya bagi penulis maupun pembaca diantaranya:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan dasar. Hasil penelitian ini dapat memperkuat teori mengenai pentingnya pemanfaatan teknologi digital, khususnya *Learning Management System* dalam meningkatkan kualitas evaluasi pembelajaran. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memperluas wawasan tentang bagaimana *Learning Management System* mampu mendukung tercapainya kompetensi siswa, terutama dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis, analitis, serta kemampuan pemecahan masalah. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya literatur mengenai strategi evaluasi pembelajaran berbasis teknologi yang relevan dengan kebutuhan peserta didik di era digital.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Penelitian ini memberikan gambaran praktis mengenai penerapan *Learning Management System* sebagai media evaluasi pembelajaran IPAS. Guru dapat menjadikannya sebagai referensi dalam merancang instrumen evaluasi yang lebih variatif, efisien, dan interaktif. Dengan demikian, guru memperoleh alternatif strategi evaluasi yang mampu memotivasi siswa, meningkatkan keaktifan mereka dalam pembelajaran, serta mendorong siswa untuk lebih berani mengemukakan pendapat dan berpikir kritis.

b. Bagi Siswa

Penelitian ini bermanfaat bagi siswa karena melalui *Learning Management System* mereka dapat mengikuti evaluasi dengan cara yang lebih mudah, menyenangkan, dan interaktif. Siswa dapat memperoleh umpan balik secara cepat, termotivasi untuk terus belajar, serta mampu mengembangkan keterampilan analitis dan pemecahan masalah yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat menjadi masukan bagi sekolah dalam mengembangkan kebijakan

pembelajaran berbasis teknologi. Implementasi *Learning Management System* diharapkan dapat menjadi salah satu strategi untuk meningkatkan mutu pendidikan sekaligus mewujudkan visi sekolah dalam mencetak generasi unggul, berkarakter, islami, dan melek teknologi. Hasil penelitian ini juga dapat mendorong sekolah untuk memfasilitasi guru dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran.

d. **Bagi Peneliti**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran, khususnya pada aspek evaluasi. Hasil penelitian ini dapat dijadikan landasan untuk memperluas kajian pada mata pelajaran lain, jenjang pendidikan yang berbeda, atau fokus pada keterampilan abad 21 lainnya, seperti kreativitas, kolaborasi, maupun komunikasi. Dengan demikian, penelitian ini dapat membuka peluang untuk pengembangan riset lanjutan yang lebih mendalam dan variatif.

e. **Definisi Istilah**

Definisi istilah berikut ini bertujuan untuk memastikan pembaca memiliki pemahaman atau perspektif yang sama mengenai istilah yang digunakan dalam penelitian ini untuk mencegah kesalah pahaman anantara pembaca dan

peneliti, berikut adalah beberapa definisi dari istilah-istilah tersebut:

1. Implementasi

Implementasi adalah proses penerapan suatu konsep, kebijakan, atau metode ke dalam praktik nyata. Dalam penelitian ini, implementasi dimaknai sebagai penerapan *Learning Management System* sebagai media evaluasi pembelajaran IPAS di kelas IV SD Islam Al-Azhar 51 Kota Bengkulu.

Contoh implementasi *Learning Management System* dalam evaluasi pembelajaran IPAS di kelas IV antara lain: guru menyusun soal evaluasi berupa pilihan ganda dan isian singkat yang berkaitan dengan materi IPAS, kemudian mengunggah soal tersebut ke dalam *Learning Management System* sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.

Siswa selanjutnya mengakses *Learning Management System* menggunakan akun masing-masing melalui perangkat seperti tablet atau komputer untuk mengerjakan evaluasi secara daring. Setelah siswa menyelesaikan tes, sistem *Learning Management System* secara otomatis merekam jawaban, menghitung nilai, dan menampilkan hasil evaluasi yang dapat langsung dilihat oleh guru. Selain itu, guru juga dapat memanfaatkan *Learning Management System* untuk

memberikan umpan balik (*feedback*) kepada siswa berdasarkan hasil evaluasi yang diperoleh, baik berupa komentar, penjelasan jawaban yang benar, maupun pengayaan materi. Melalui implementasi *Learning Management System* ini, proses evaluasi pembelajaran IPAS menjadi lebih efisien, objektif, dan transparan, serta membantu guru dalam memantau perkembangan hasil belajar siswa secara berkelanjutan.

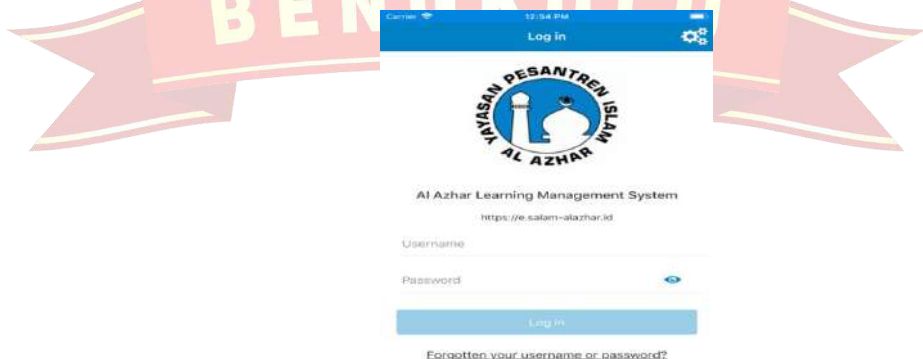
2. Learning Management System

Learning Management System adalah sebuah platform digital yang dirancang untuk memfasilitasi kegiatan pembelajaran, termasuk perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta pengelolaan data belajar siswa. Dalam konteks penelitian ini, *Learning Management System* digunakan sebagai media evaluasi untuk membantu guru dalam memberikan tes online, mengolah hasil belajar secara otomatis, serta memberikan umpan balik kepada siswa.

Secara umum, *Learning Management System* menyediakan berbagai fitur yang mendukung kegiatan pembelajaran, mulai dari perencanaan pembelajaran, penyampaian materi, pengelolaan aktivitas belajar, hingga evaluasi hasil belajar. Dalam tahap perencanaan, *Learning Management System* memungkinkan guru untuk mengunggah silabus, Rencana Pelaksanaan

Pembelajaran (RPP), serta materi ajar dalam berbagai format, seperti teks, presentasi, audio, dan video. Pada tahap pelaksanaan, *Learning Management System* memfasilitasi interaksi melalui forum diskusi, fitur pesan, dan konferensi video yang memungkinkan komunikasi dua arah antara guru dan siswa. Ada pun tahapan-tahapan menggunakan *Learning Management System* sebagai media pembelajaran sebagai berikut:

- a. Tampilan depan *Learning Management System*, terdapat lamana untuk memilih terlebih dahulu jenjang pendidikan yang akan pelajari.
- b. Terdapat laman untuk login *Learning Management System* dengan memasukkan username dan password terlebih dahulu, sehingga tidak semua orang bisa mengakses atau menggunakan *Learning Management System* jika tidak mempunyai *username* dan password yang diberikan pihak sekolah.



Gambar 1. 1 Halaman Utama LMS

- c. Tampilan *Learning Management System* Al-Azhar menarik dan sesuai dengan karakter peserta didik dan menggambarkan bahwa *Learning Management System* tersebut mempermudah pembelajaran dengan teknologi
- d. Terdapat tampilan dashboard di aplikasi *Learning Management System* Al-Azhar. Halaman tersebut merupakan tampilan menu pembelajaran sesuai dengan mata pelajaran tertentu. Setelah diklik mata pelajaran yang diinginkan, ada materi-materi pelajaran yang harus dipelajari siswa. Mata pelajaran yang terdapat di *Learning Management System* bisa dipilih sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan terdapat informasi penting tentang proses untuk peserta didik, pembelajaran ataupun tugas.
- e. Secara umum, riset mengenai implementasi *Learning Management System* (LMS) dalam pendidikan menunjukkan potensi signifikan untuk memperkaya pengalaman belajar siswa. Keberadaan *Learning Management System* memberikan kontrol yang lebih besar kepada pengajar dalam proses pembelajaran, sementara siswa dapat mengoptimalkan pembelajaran melalui teknologi yang memfasilitasi interaksi, fleksibilitas, dan personalisasi pengaturan belajar sesuai dengan kebutuhan masing-masing



Gambar 1. 2 Siswa Melaksanakan Aseesment Dengan LMS

3. Media Evaluasi

Media evaluasi adalah sarana yang digunakan guru untuk menilai sejauh mana siswa memahami materi pelajaran yang telah diajarkan. Dalam penelitian ini, media evaluasi yang dimaksud adalah penggunaan *Learning Management System* yang memungkinkan adanya berbagai bentuk soal (pilihan ganda, esai, maupun kuis interaktif), serta penyampaian hasil evaluasi secara cepat dan akurat.

a. Evaluasi diagnostik

Evaluasi diagnostik adalah kegiatan penilaian yang dilakukan sebelum proses pembelajaran IPAS dimulai. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan awal, kemampuan, dan kesiapan belajar

siswa terhadap materi yang akan dipelajari. Dengan evaluasi diagnostik, guru dapat mengetahui apakah siswa sudah memiliki pemahaman dasar atau masih mengalami kesulitan. Hasil evaluasi ini membantu guru merencanakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, sehingga kegiatan belajar menjadi lebih efektif.



Gambar 1. 3 Aktivitas Sebelum Pembelajaran di Mulai

b. Evaluasi Formatif dalam Pembelajaran IPAS

Evaluasi formatif adalah penilaian yang dilakukan selama proses pembelajaran IPAS berlangsung. Evaluasi ini berfungsi untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi yang sedang dipelajari. Evaluasi formatif juga digunakan oleh guru untuk memperbaiki cara mengajar dan membantu siswa yang masih mengalami kesulitan. Evaluasi ini tidak hanya berupa tes tertulis, tetapi juga dapat dilakukan melalui pengamatan, diskusi, dan kegiatan praktik.



Gambar 1. 4 Aktivitas Pembelajaran IPAS

c. Evaluasi Sumatif dalam Pembelajaran IPAS

Evaluasi sumatif adalah penilaian yang dilakukan di akhir proses pembelajaran IPAS, baik di akhir satu materi, satu tema, maupun satu semester. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa secara keseluruhan setelah mengikuti pembelajaran. Hasil evaluasi sumatif biasanya digunakan untuk menentukan nilai siswa dan sebagai bahan laporan perkembangan belajar kepada orang tua.

d. Evaluasi Penempatan (*Placement*) dalam Pembelajaran IPAS

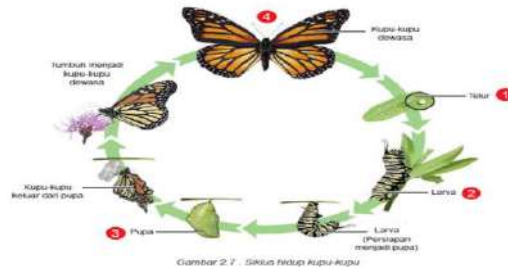
Evaluasi penempatan adalah penilaian yang dilakukan untuk menentukan posisi atau kelompok belajar siswa berdasarkan kemampuan dan tingkat pemahamannya. Evaluasi ini biasanya dilakukan di awal pembelajaran atau saat guru ingin

mengelompokkan siswa. Dengan evaluasi penempatan, guru dapat memberikan pembelajaran yang sesuai sehingga semua siswa dapat belajar dengan optimal.

4. Mata Pelajaran IPAS

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah mata pelajaran di sekolah dasar yang mengintegrasikan konsep-konsep sains dan sosial untuk melatih siswa memahami lingkungan sekitar secara holistik. Dalam penelitian ini, IPAS difokuskan pada materi kelas IV yang menekankan penguasaan pengetahuan, keterampilan proses, dan pemahaman sosial yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Sebagai contoh, pada materi siklus hidup makhluk hidup, siswa mempelajari proses pertumbuhan hewan dan tumbuhan melalui pengamatan langsung di lingkungan sekitar. Pada materi pemanfaatan sumber daya alam, siswa diajak memahami cara manusia menggunakan sumber daya alam secara bijak serta dampaknya terhadap kehidupan sosial. Selain itu, melalui kegiatan diskusi dan kerja kelompok, siswa dilatih untuk mengembangkan keterampilan proses seperti mengamati, menanya, dan menyimpulkan, serta menumbuhkan sikap peduli dan tanggung jawab terhadap lingkungan.



Gambar 1. 5 Materi Pembelajaran IPAS

5. SD Islam Al Azhar 51 Kota Bengkulu

SD Islam Al-Azhar 51 Kota Bengkulu adalah salah satu lembaga pendidikan dasar yang berkomitmen untuk mencetak generasi islami, berkarakter, dan berprestasi. Sekolah ini menjadi lokasi penelitian terkait implementasi *Learning Management System* sebagai media evaluasi pada mata pelajaran IPAS kelas IV.